

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Idahram s.a.w. (2011: 9). *Islām* merupakan agama peradaban yang membawa *rahmāt* bagi semesta alam, bukan agama teroris. Dengan misi inilah Allāh mengutus Rasūl-Nya, Muhamad s.a.w. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya, “*Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan sebagai rahmāt bagi semesta alam*” (Q.S. Al-Anbiyā` : 107).

Abdusshomad (2010: xiv). Salah satu budaya masyarakat Indonesia, apabila ada orang yang meninggal dunia, keluarga, handaitaulan, dan relasi berkumpul di Rumah duka atau Masjid dan *Mushālla* terdekat untuk berdoa bersama-sama, yang berisi bacaan *Al-Qur`ān*, *zikir*, *tasbīh*, *tahmīd*, *tahlīl*, *Ṣalāwāt*, dan lain-lainnya. Memohon kepada Allāh S.W.T. agar kerabat yang telah dipanggil kehadiran-Nya mendapatkan ampunan dan tempat yang layak di sisi-Nya serta bahagia di alam sanah.

Upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh umumnya masyarakat Indonesia setelah hari kematian. Secara bersama-sama, berkumpul sanak keluarga, handai taulan, beserta masyarakat sekitarnya, sebagaimana rangkaian bacaannya meliputi bacaan *Al-Qur`ān*, *tasbīh*, *tahmīd*, *tahlīl*, *Ṣalāwāt* dan tidak lupa disertai doa-doa tertentu untuk memohon kepada Allāh S.W.T. dengan harapan kerabat yang telah meninggal dunia mendapatkan ampunan dosa.

Abdusshomad (2010: xiv). Berdoa untuk mereka yang sudah meninggal adalah sesuatu yang baik dan wajar, bukan sesuatu yang aneh, semua orang cenderung melakukannya, apabila yang meninggal itu orang tua, guru, tetangga, teman dan sebagainya.

Setelah pembacaan doa biasanya tuan rumah menghidangkan makanan dan minuman kepada para jamaah. yang biasanya berasal dari hasil *sadaqah* para pelayat yang kemudian dihidangkan kembali dalam bentuk berkat (buah tangan berbentuk

makanan matang). Pada perkembangannya di beberapa daerah ada yang mengganti berkat, bukan lagi dengan makanan matang, tetapi dengan bahan-bahan makanan, seperti mie, beras, gula, teh, telur, dan lain-lain. Semua itu diberikan sebagai *ṣadaqah* maka hal itu adalah wajar. Orang diundang, berkumpul kemudian disuguhi sangat wajar apalagi diundang untuk mendoakan orang tua kita atau kerabat kita.

Muhammad (2007: 37). Setiap orang bisa menjadikan pahala amalannya untuk orang lain, baik itu berupa shalat atau puasa atau *ṣadaqah* dan lain sebagainya menurut pendapat Ahlu Sunnah Waljama'ah karena telah diriwayatkan dari Nabi s.a.w. Setelah dipaparkan tentang sejarah dari *tahlīlan* kemudian timbullah sebuah pertanyaan apakah acara *tahlīlan* tersebut ada nilai-nilai pendidikan *Islām* yang bisa diimplikasikan terhadap masyarakat yang khususnya sering mengadakan acara *tahlīlan* tersebut? Terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa aspek yang penting dari dunia pendidikan terutama pendidikan *Islām*.

Dalam konsep *Islām*, iman merupakan potensi ruhani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal *ṣālih*. Sehingga menghasilkan prestasi ruhani atau Iman yang disebut dengan takwa, amal *ṣālih* itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan Manusia dengan Allāh S.W.T. dan hubungannya Manusia dengan dirinya yang membentuk keṣālih anpribadi, hubungan Manusia dengan sesama Manusia yang membentuk keṣālih ansosial.

Jalal (Sudiyono, 2009: 59) tujuan umum pendidikan *Islām* adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allāh, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Beliau juga menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut *Islām*, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allāh atau dengan kata lain beribadah kepada Allāh.

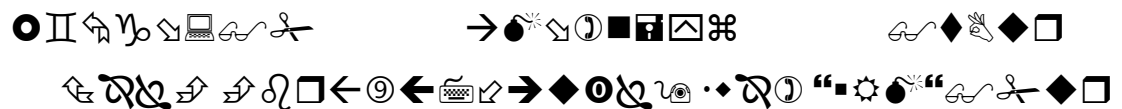
Dalam arti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan Manusia adalah proses pendidikan, maka pendidikan

*Islām* pada dasarnya hendak mengembangkan pandangan hidup *Islām* dan juga dalam konteks pendidikan *Islām* berarti pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup tersebut harus bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran *Islām* dan nilai- nilai *Islām* yang bersumber dari *Al-Qur`ān* dan *As-Sunnah / Al-Hadīs*.

Fitri (2012: 22) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran, tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran.

Pandangan hidup ini bisa dipahami dari makna hidup itu sendiri. Karena itu, pandangan hidup yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup seseorang harus bisa mendatangkan berkah, yakni nilai tambah, kenikmatan, dan kebahagiaan dalam hidup. Pada umumnya para ulama berpendapat bahwa tujuan pendidikan *Islām* adalah untuk beribadah kepada Allāh S.W.T

Sedangkan menurut Natsir (Daradjat, 2004: 155) bahwa tujuan Pendidikan Identik dengan tujuan hidup, seperti dalam firman Allāh *Al-Qur`ān* surat *Al- Zāriyāt* : 56.



Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. *Al-Zāriyāt*: 56).

Membicarakan tujuan pendidikan *Islām* sangat penting, dan tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan yang khusus. yang diharapkan muncul pada setiap acara *tahliilan*. Melihat kebelakang bahwa tujuan dari pendidikan ialah menciptakan atau

mencetak Manusia yang mempunya akhlak yang baik seperti yang dianjurkan dalam *Al-Qur`ān* dan *Al-Hadīs*.

Tradisi *tahlīlan* diharapkan menjadi salah satu metode pendidikan *Islām* yang berobjekkan Masyarakat, oleh sebab itu saya selaku peneliti ingin mengajukan penelitian yang berjudul. Studi Tradisi *Tahlīlan* Dan Implikasinta Terhadap Pendidikan *Islām* di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latarbelakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam sekripsi ini. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga membahas materi tidak meluas dan penelitian yang dilakukan akan menjadi semakin terfokus, maka penulis membuat sebuah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *tahlīlan* dalam perspektif masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi *tahlīlan* Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana implikasi *tahlīlan* terhadap pendidikan *Islām*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Begitupun dalam penulisan ini memiliki tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini mencakup dua aspek yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum adalah untuk memperoleh informasi mengenai sejarah mulanya ada tradisi upacara *tahlīlan*. Sedang tujuan khususnya adalah mengetahui manfaat, nilai-nilai Pendidikan *Islām* yan terkandung dalam *tahlīlan* dan dalil-dalil yang

mendukung *tahlīlan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep *tahlīlan* di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan *Islām* yang terkandung dalam *tahlīlan* di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
3. Mengetahui implikasi *tahlīlan* terhadap pendidikan *Islām*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dihadapkan oleh penulis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, bagi yang menaruh perhatian terhadap tradisi *tahlīlan* semoga lebih memahami nilai-nilai dan manfaatnya sehingga diharapkan *tahlīlan* menjadi momentum ritual keagamaan yang bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. dan bagi yang tidak melaksanakan *tahlīlan* semoga lebih memahami dan lebih mementingkan hubungan sosial karena *tahlīlan* bukan merupakan perkara yang wajib, jangan sampai perbedaan ini menjadikan perpecahan diantara masyarakat. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pemerintah lebih bijak dalam memandang perbedaan-perbedaan pendapat dalam *tahlīlan* itu sendiri, khususnya di wilayah Panumbangan Kabupaten Ciamis. Bagi orang lain yang membacanya diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai, tujuan dan sejarah tradisi upacara *tahlīlan* sehingga penelitian ini dapat menambahkan wawasan mengenai *tahlīlan*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bab I berisi mengenai uraian secara rinci mengenai latarbelakang penelitian yang menjadi alasan penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penulisan sekripsi dari rumusan masalah yang diuraikan dari beberapa

pertanyaan penelitian yang dilakukan, metode penelitian secara sistematis penulisan dalam menyusun skripsi.

Pada bab II penulis memaparkan secara lebih terperinci mengenai literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Kajian-kajian yang bersifat teoritis tersebut dijadikan landasan pemikiran yang relevan dengan permasalahan dalam skripsi mengenai “Studi Tradisi *Tahlīlan* di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan *Islām* .

Dalam bab III membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Lebih lanjut, dalam bab ini penulis menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang berbasis langkah-langkah dari mulai persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini langkah-langkah penulis meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab IV akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian Deskriptif yang ditujukan agar semua keterangan yang diperoleh dari bab pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Adapun pemaparan dalam bagian ini akan dijelaskan pembahasan lebih dalam tentang *tahlīlan*.

Pada bab V ini penulis menuangkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian yang disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban dari rumusan masalah.

